

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada tahap pembuatan sebuah karya siniar, penulis harus melalui berbagai proses sampai akhirnya *Lini Masa* dipublikasikan. Menurut Neelamalar (2018, p. 50), proses pembuatan program radio terdiri dari tiga fase, yakni praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Berikut penjabaran tentang proses yang dilaksanakan bersama Melati Pramesthi rekan penulis, dengan menghasilkan penetapan episode:

Tabel 3.1 Penetapan Episode Siniar *Lini Masa*

Episode	Topik	Produser
Episode 0	Awal Mula	Zoehana dan Melati
Episode 1	Makna di Balik Pilihan Hidup sebagai <i>Childfree</i>	Zoehana
Episode 2	Habis <i>Childfree</i> , Terbitlah Penuaan Populasi	Melati
Episode 3	Siap Punya Anak, Belum Tentu Siap Mental	Zoehana
Episode 4	Jadi Tua Itu Nggak Masalah, Penuaan Populasi yang Jadi Masalah	Melati
Episode 5	Kebahagiaan kita yang Pilih	Zoehana
Episode 6	Dikasih Duit Sama Negara Gara-Gara Penuaan Populasi	Melati

Sumber: Olahan penulis

3.1.1 Praproduksi

Langkah awal dalam pembuatan siniar adalah praproduksi. Perencanaan yang teliti sangat diperlukan guna memastikan kelancaran produksi program siniar sesuai jadwal dan rencana yang telah ditentukan (Neelamalar, 2018, p. 51). Pada tahap praproduksi, penulis menjalankan serangkaian prosedur yang tercatat sebagai berikut.

3.1.1.1 Menentukan Ide dan Topik

Pembuatan siniar harus melakukan pencarian ide dan pengembangan gagasan karena itu salah satu tahapan dalam pembuatan program siniar (Neelamalar, 2018, p. 51, para. 9). Pembuatan siniar dapat menunjukkan minatnya pada isu terbaru yang menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Penulis dan rekan penulis, Melati Pramesthi melakukan beberapa diskusi perihal topik siniar yang menarik audiens atau memiliki unsur nilai berita konflik seperti perdebatan. Dilansir melalui Kompas.com (2023), adanya balasan komentar dari seorang *youtuber* asal Indonesia yaitu Gitasav yang memilih untuk *childfree* dalam akun media sosial kepada pengikutnya, dipenuhi perdebatan dari publik (Gatra, 2023).

Dari sini penulis dan rekan memiliki ketertarikan untuk menghasilkan produk jurnalistik yang bisa memberikan informasi yang berkualitas. Penulis dan rekan memiliki kesamaan untuk membahas mengenai isu fenomena *childfree* secara netral. Akhir dari diskusi mengarahkan penulis dan rekan menjadi dua topik besar, yaitu pilihan untuk *childfree* sebagai pilihan hidup dilihat dari segi personal secara dekat dan rekan penulis yang mengangkat fenomena *childfree* dari sisi dampaknya, yaitu apakah tidak mempunyai anak menimbulkan penuaan populasi.

Perbincangan dengan rekan mendorong penulis dan rekan untuk membuat program siniar *Lini Masa*.

3.1.1.2 Meriset

Riset merupakan tahapan pengambilan informasi atau data yang terkait dengan topik dan peristiwa dengan masalah yang sedang dibahas untuk memperkaya informasi yang diberikan. Ini juga berkaitan dengan pemilihan orang yang diambil sebagai narasumber.

3.1.1.3 Menentukan Narasumber

Saat melakukan riset, penulis juga menemukan individu yang berpotensi untuk menjadi narasumber dalam karya siniar yang memiliki pengaruh dan daya tarik bagi pendengar. Pemilihan narasumber menjadi tahapan yang sangat krusial karena harus mencari narasumber yang memilih untuk *childfree* bersama pasangan dan setiap pasangannya memiliki alasan dengan faktor yang berbeda. Untuk melihat dari sudut pandang individu. Pemilihan narasumber juga diharapkan yang berada di daerah Jabodetabek untuk bisa langsung bertemu secara luring, tetapi jika berada di luar kota dilakukan melalui via Zoom. Tidak hanya itu pemilihan narasumber juga harus bisa menguasai informasi terkait peristiwa, memiliki ketepatan waktu, dan narasumber yang baik dalam menghargai kesepakatan waktu yang telah disetujui. Selain itu, karena *angle* siniar ini lebih berfokus pada segi personal dan lebih dekat, penulis harus mencari narasumber yang memiliki kompetensi di bidang psikologi di bidang keluarga dan psikolog di bidang hubungan pasangan. Dalam karya siniar ini, penulis menargetkan narasumber ke dalam tiga jenis kelompok, yaitu sbb.

3.1.1.3.1 Narasumber individu yang memilih *childfree*

- 1) Arief Wiranegara dan Cibi Citra, yang pertama kali penulis targetkan untuk menjadi narasumber yang memilih *childfree*. Hal tersebut didasari atas hasil riset yang penulis lakukan mendapatkan bahwa Arief dan pasangan sudah memberikan pernyataan sebelum menikah dengan ada atau tidak adanya anak itu tidak menjadi yang terpenting. Mereka juga beberapa kali menjadi narasumber seperti Metro TV di acara Kick Andy terkait atas pilihan mereka.
- 2) Kei Savourie dan Lilia, yang memikirkan pilihan untuk tidak ingin memiliki anak sejak muda dan akhirnya bertemu dengan Lilia sang istri yang memiliki pemikiran yang sama. Pasangan ini juga merupakan orang yang di balik akun *Childfree* Life Indonesia. Pasangan ini juga seringkali menjadi narasumber terkait dengan pilihan *childfree* di beberapa media. Kali ini, penulis ingin langsung mendapatkan konfirmasi terkait bagaimana proses pemilihan itu bisa terjadi dan bagaimana akhir dari pilihan seorang *childfree*. Narasumber ini penulis targetkan karena mendapatkannya melalui konten tiktok mereka yang FYP (*for your page*) ke penulis.
- 3) Lulu Kiana dan pasangan, yang mantap memilih *childfree* sejak awal mereka menikah, yang sejak awal pernikahan tidak memiliki pikiran untuk punya anak. Narasumber ini penulis targetkan karena mendapatkannya melalui konten video Youtube Apodtik yang mendatangkan Lulu Kiana sendirian untuk mendengar alasan beliau dalam memilih *childfree*.
- 4) Khaira dan pasangan, yang mantap memilih *childfree* karena alasan memiliki penyakit kista yang baru terkena semenjak hamil pertama. Narasumber ini penulis

targetkan karena mendapatkannya melalui konten tiktok Khaira yang menjawab berbagai komen padanya atas pilihan *childfree* yang tidak diketahui banyak orang.

3.1.1.3.2 Narasumber yang memilih mempunyai anak di usia pernikahan muda dengan target umur 19-23.

- 1) Firzan Givari dan pasangan, yang memilih menikah di umur 20 tahun bersama istri dan memiliki buah hati di umur pernikahan yang terbilang baru. Narasumber ini penulis targetkan untuk melihat sisi alasan pasangan ini memilih untuk memiliki anak di usia pernikahan muda.
- 2) Syafira Haddad dan pasangan, yang memilih menikah di umur 20 tahun dengan suami yang lebih tua dari Syafira dan sudah menjadi ibu untuk anak pertamanya di umur 21 tahun. Narasumber ini penulis targetkan karena mendapatkannya melalui akun tiktok Syafira yang membahas umur mudanya yang sudah memiliki anak atas pilihan nikah mudanya.

3.1.1.3.3 Narasumber ahli

- 1) Ruang Mekar Azlia (Layanan Psikolog, Anak, Dewasa, dan Keluarga), narasumber ahli penulis targetkan dari Ruang Mekar Azlia yang penulis dapatkan dari akun Instagram Ruang Mekar Azlia. Dalam pencarian.
- 2) Denrich Suryadi, selaku dosen psikolog Universitas Tarumanagara di bidang *relation expert* yang penulis dapatkan kontak melalui teman penulis alumni psikolog UNTAR.

3.1.1.3.4 Narasumber *vox pop*

Ketentuan dewasa muda yang belum menikah dan belum mempunyai anak.

3.1.1.4 Mempersiapkan Daftar Pertanyaan

Usai mendapatkan semua data yang dibutuhkan dari hasil riset. Selanjutnya masuk ke dalam proses persiapan daftar pertanyaan akan mengacu pada *angle* dalam setiap episode. Penyusunan daftar pertanyaan ini tidak mengecualikan kemungkinan adanya pertanyaan improvisasi selama proses wawancara dilakukan (Siahaan, 2015, p. 103). Rincian pertanyaan nantinya akan terlampir pada lampiran

3.1.1.5 Merancang Alur Segmen

Sebelum merancang alur cerita atau struktur narasi, penting untuk menentukan konten siniar yang akan digunakan. Pembuatan konten pada siniar *Lini Masa* akan berisikan *bumper in*, pengantar, konten segmen, kesimpulan dan penutup, *bumper out*. Dalam merancang *bumper*, penulis dan tim menggunakan referensi dari siniar *Dongeng Paman Gery* dengan memakai instrumen digital dan suasana yang menyenangkan. Penambahan *bumper* memiliki tujuan untuk menonjolkan identitas siniar. Durasi *bumper* yang terkait hanya berkisar antara 15 hingga 30 detik.

3.1.1.6 Persiapan Kebutuhan Produksi

Sebelum menghasilkan siniar, harus memeriksa ketersediaan peralatan dan tempat yang digunakan selama proses produksi (Neelamar, p. 51, para. 8). Tahap itu yang dilakukan oleh penulis dan rekan penulis Melati Pramesthi dalam praproduksi untuk menetapkan persiapan kebutuhan untuk produksi. Berikut rumusan yang penulis buat., sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rincian Kebutuhan Produksi

Kebutuhan	Kegunaan
<i>Microphone Clip On Wireless</i>	Untuk melakukan wawancara bersama

	narasumber jika diharuskan wawancara di tempat umum.
<i>Microphone Condenser & Sound Card</i>	Untuk melakukan wawancara bersama narasumber dengan tempat yang kondusif agar narasumber bisa lebih tenang ketika melakukan wawancara.
Laptop	Untuk merekam percakapan dari konferensi video dengan narasumber.
<i>Earphone</i>	Untuk mendengarkan suara yang masuk lewat <i>microfon clip on wireless</i> .
<i>Smartphone</i>	Untuk tempat penyimpanan suara.
Adobe Premiere	Untuk melakukan editing di beberapa audio rekaman.
Zoom	Untuk melakukan wawancara narasumber yang tidak bisa didatangi secara langsung.
Canva	Untuk melakukan pembuatan desain promosi di Instagram.
CapCut	Untuk melakukan penyuntingan pada konten promosi.

Sumber: Olahan Penulis

Ada beberapa alat yang penulis pinjam melalui teman Universitas Multimedia Nusantara seperti *microphone condenser* dari Raja Alif Adhi Budoyo, sedangkan *sound card* penulis pinjam melalui Reynaldi Wiranata.

3.1.1.7 Pemilihan Tim

Pembentukan tim produksi ini guna untuk membantu menyelesaikan sebuah karya siniar. Penulis perlu memilih individu yang memiliki pandangan yang serupa mengenai produk audio jurnalistik yang hendak dibuat. *Lini Masa* memiliki tim inti dua orang, yaitu Zoehana Hutabalian (penulis) dan Melati Pramesthi. Meskipun demikian, tugas lapangan secara keseluruhan dikerjakan oleh penulis dan rekan. Itu diakibatkan penulis ingin menekan anggaran pengeluaran selama meliput langsung ke lapangan. Susunan tim *Lini Masa* sebagai berikut:

3.1.1.7.1 Produser

Zoehana Hutabalian sebagai penulis yang berperan sebagai pengatur jalannya kegiatan persiapan hingga penyajian. Penulis bertugas meriset, menulis naskah, perekaman narasi, penyuntingan, serta akhirnya bisa membentuk episode satu, tiga, dan lima. Rekan penulis bertugas membantu penulis sebagai penambahan suara dalam *audio theater* yang dibutuhkan dalam bagian pengantar. Penulis harus mampu memberikan gambaran intonasi yang ingin dicapai pada saat rekaman narasi dan rekaman penambahan suara.

3.1.1.7.2 Illustrator

Di fase ini, penulis dan rekan memberikan rujukan desain untuk *cover art* profil *Lini Masa* dan *cover art* setiap episode, *font*, dan nuansa warna yang diterapkan pada logo siniar. Penulis meminta bantuan pada Fira Nabila, mahasiswa desain komunikasi visual Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2019. Fira sering terlibat dalam organisasi sebagai desain ilustrator. Selain itu Fira

pernah menjadi salah satu kepala dibagian Exhibition di acara Ultigraph 2022 sebagai acara besar organisasi DKV yang bekerja sama dengan kampus di Malaysia. Rencananya Fira, membantu dalam segala pembuatan elemen visual dari *Lini Masa*.

Mengingat siniar *Lini Masa* memiliki format *audio storytelling*, penulis dan tim ingin memberikan sentuhan cerita juga pada setiap desain *cover art* dalam setiap episode agar bisa lebih ramah diterima oleh berbagai kalangan.

3.1.1.7.3 Editor Audio

Proses produksi komponen audio tambahan yang dimaksud adalah pembuatan *bumper* yang diperlukan sebagai pembuka dan penutup siaran. Selain itu orang yang sama juga dipilih sebagai editor audio. Penulis dan rekan memilih Ignatius Andito. Ignatius dipilih menjadi editor audio karena saat berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016 yang kerap menjadi *music coordinator* di berbagai kegiatan organisasi dan proyek kampus.

3.1.1.8 Membuat *Timeline* Kerja

Dalam pembuatan siniar, *timeline* kerja diperlukan untuk menjamin persiapan waktu dan proses produksi yang tepat sesuai jadwal (Neelamalar, 2018, p. 51, para. 7). Namun demikian, seringkali jadwal yang ditetapkan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keadaan yang tidak terduga dapat terjadi dan mengubah jadwal pembuatan karya. Karena itu, penulis masih membuat *timeline* agar semua langkah yang akan diambil tetap

memiliki patokan waktu. Adanya timeline yang bisa berubah kapan pun, tetapi penulis akan tetap merujuk pada *timeline* yang telah dibuat.

Tabel 3.3 Timeline Kerja Siniar *Lini Masa*

No.	Kegiatan	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
1	Perancangan konsep karya	■				
2	Riset data dan jurnal		■			
3	Menyusun daftar pertanyaan narasumber		■			
4	Mencari dan menghubungi narasumber		■			
5	Merancang elemen visual (Logo dan <i>Cover Art</i>)		■	■		
6	Menyiapkan alat produksi		■	■		
7	Menyusun Bab 1 & Bab 2		■	■		
8	Melakukan wawancara narasumber			■	■	
9	Melakukan transkrip wawancara narasumber			■	■	
10	Memilah <i>soundbite</i> wawancara narasumber				■	
11	Menyusun Bab 3				■	■
12	Melakukan rekaman penyiari				■	
13	Proses <i>editing</i> siniar				■	■

- 2) Secara keseluruhan, tidak ada khalayak sasaran yang spesifik karena siniar ini ditujukan untuk dewasa muda dari berbagai wilayah di Indonesia yang ingin memilih pilihan kehidupan mereka dan mereka yang belum paham tentang situasi fenomena *childfree* yang berkembang di Indonesia.
- 3) *Activities*, penulis bertujuan untuk menarik perhatian dewasa muda untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena *childfree* yang sempat dijadikan perdebatan dengan alasan sains dan agama. Selanjutnya, faktor *interest*, siniar *Lini Masa* menargetkan audiens yang memiliki ketertarikan dengan isu fenomena *childfree* yang tidak perlu diperdebatkan tetapi menerima setiap pilihan. Sedangkan faktor *opinion*, siniar menargetkan dewasa muda hingga audiens yang juga memilih untuk tidak mempunyai anak akan menyadarkan mereka bahwa mereka normal dan audiens lain juga bisa menerima setiap keputusan yang dipilih oleh individu.

3.1.2 Produksi

Setelah penulis menyelesaikan semua perencanaan pada tahap praproduksi, langkah berikutnya adalah memproduksi siniar.

3.1.2.1 Wawancara Narasumber

Penulis memulai produksi dengan melakukan percobaan dengan pencarian data informasi yang sudah direncanakan di praproduksi. Kesulitan mencari narasumber juga dilakukan secepat mungkin agar mendapatkan narasumber yang sesuai dengan standar target penulis. Kemudian penulis menghubungi

sejumlah narasumber untuk memastikan kebenaran informasi. Nantinya penulis memilih untuk melakukan wawancara secara luring untuk meminimalisasi gangguan *signal*. Alat yang digunakan untuk wawancara narasumber utama menggunakan *microphone condenser & sound card*. Sementara itu, narasumber *vox pop* menggunakan *microphone wireless*. Namun, jika memang dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk luring, akan dilakukan secara *via online* Zoom dengan menyesuaikan jadwal dari narasumber.

3.1.2.2 Melakukan Transkrip dan Menentukan Kutipan Wawancara

Setelah mendapatkan wawancara dengan narasumber, selanjutnya penulis membuat transkrip dari setiap percakapan wawancara yang telah dilakukan. Selanjutnya, penulis meninjau kembali kutipan yang mungkin dapat mendukung dan menguatkan naskah. Penulis akan memasukkan pernyataan yang mungkin lebih menguatkan dengan tegas dari sumber informasi narasumber.

3.1.2.3 Menulis Naskah

Berdasarkan laporan transkrip yang telah disusun selama beberapa waktu. Penulis melanjutkan dengan membuat naskah. Dengan konsep *audio storytelling* dalam siniar. Penulis bertujuan untuk membantu agar setiap format siniar bisa dipahami dengan mudah oleh audiens. Naskah akan membentuk alur narasi yang sesuai dengan cerita para narasumber dan narasumber ahli yang mengacu pada alur segmen.

3.1.2.4 Melakukan Rekaman Penyiar

Jika seluruh rangkaian naskah telah dilakukan, tahap selanjutnya penulis akan melangsungkan rekaman narasi. Penulis sendiri memegang peran sebagai penyiar. Sebagai penyiar,

penulis berharap dapat menyajikan gambaran nada dan ekspresi yang sesuai dengan hasil wawancara para narasumber. Pun, tidak ada jaminan jika intonasi jawaban narasumber akan selalu sesuai dengan penyiar. Perekaman akan penulis lakukan di studio rekaman *Collabo Sound*, Universitas Multimedia Nusantara. Penulis melakukan peminjaman pertama yang berlaku pada Jumat, 05 Mei 2023, kemudian melakukan peminjaman kedua pada 11 Mei 2023 untuk merekam kembali bagian yang kurang lengkap. Penulis memanfaatkan perlengkapan seperti ruangan kedap suara, aplikasi Adobe Audition, mikrofon, serta penguat suara yang terdapat pada ruang studio untuk rekaman kasarnya.

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah melalui fase praproduksi dan produksi, penulis akan mencapai fase akhir, yaitu pascaproduksi. Pada tahap ini dilakukan perbaikan karya dengan menghapus kesalahan yang terjadi pada tahap perekaman, seperti kesalahan dalam penyampaian atau pengucapan serta pengulangan kata yang tidak diperlukan (Neelamalar, 2018, p. 52). Setelah melalui proses-proses tersebut, baru sebuah karya siniar sudah bisa dipublikasikan.

3.1.3.1 Penyuntingan

Dalam penyuntingan perlu untuk penulis mempersiapkan bagian-bagian yang penting untuk dimasukkan dalam audio. Menurut Neelamalar (2018, p. 52, para. 4), dalam siniar *audio storytelling* efek bunyi memiliki peranan vital dalam mengirimkan makna yang menggantikan peranan visual dalam video atau multimedia lain yang mengandung unsur visual. Dalam tahap penyuntingan, penulis dibantu oleh Ignatius Andito. Tindakan penyuntingan yang dilakukan meliputi penghilangan kebisingan audio dan penambahan efek suara dalam membangun suasana yang sesuai dengan alur karya. Ignatius yang memiliki

kapabilitas dalam bidang audio sehingga penulis meminta bimbingan dalam penyuntingan.

Di samping itu, pertama yang penulis lakukan mempersiapkan arahan dengan menggunakan *timecode* untuk mempermudah arahan yang diinginkan pada saat penyuntingan siniar. Selain itu, penulis juga melakukan penggabungan dan penyuntingan audio, seperti menggabungkan semua potongan suara yang telah dipilih, menambahkan *natural sound* untuk memperkaya *theater of mind*. Pada akhirnya, dalam fase penyuntingan dilakukan *preview* untuk menjamin ketiadaan kesalahan pada setiap episode sebelum dipublikasikan. Peningkatan kualitas audio juga merupakan bagian dari *preview*. Agar bisa mendapatkan kualitas audio yang lebih baik. Penulis masih dalam proses pembelajaran dalam pengeditan menggunakan perangkat lunak khusus untuk audio.

3.1.3.2 Publikasi Sinier

Setelah selesai penyuntingan, penulis memublikasikan sinier melalui *website Siniarer.spotify.com*, yaitu aplikasi gratis yang dibuat untuk mendistribusikan sinier. Melalui *siniarer.spotify.com* dapat disebarluaskan ke berbagai platform sinier salah satunya Spotify. Penulis juga ingin mendapatkan pembelajaran bagaimana mengembangkan karya melalui publikasi mandiri, sehingga bisa menganalisis mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi yang dilakukan oleh penulis, yang berguna untuk penulis ketika melanjutkan publikasi karya ini secara mandiri. Penulis akan menyesuaikan unggahan sesuai dengan Bab 3.3 Target Luaran/Publikasi.

3.1.3.3 Promosi Sinier

Penulis dan rekan memilih untuk melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram masing-masing yang

dibuat dengan fitur kolaborator yang diharapkan akan menjangkau lebih banyak audiens. Bentuk promosi nantinya akan berbentuk video promosi untuk pengingat *audiens* terhadap siniar *Lini Masa* selain itu, ada juga *reels* yang akan *upload* di *instastory* Instagram ketika publikasi episode yang sudah tayang dan tidak lupa melakukan *share* secara langsung melalui Spotify.

Bentuk visual di desain sendiri dengan memberi disetiap visual nya berupa logo, warna, dan desain sesuai dengan konsep yang *Lini Masa* berupa topik fenomena *childfree*. Diharapkan dengan *followers* yang dimiliki oleh penulis dan rekan bisa mencapai target yang diinginkan. Promosi juga akan didistribusikan ke berbagai media yang ada serta orang-orang terdekat melalui *personal chat* atau *grup chat* Line dan Whatsapp.

3.2 Anggaran

Sebelum memulai produksi, produser harus menyusun rincian dan perkiraan anggaran yang diperlukan serta menetapkan ketersediaan waktu, teknis, sumber daya manusia, dan kebutuhan praktis lainnya (Neelamalar, 2018, p. 51, para.1). Rancangan anggaran ini juga bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan teknis terpenuhi sesuai yang diinginkan. Anggaran ini sudah dibagi dua dengan rekan. Berikut terlampir rincian anggaran yang telah penulis riset untuk harganya.

Tabel 3.4 Rincian Anggaran

No.	Keterangan	Volume	Harga Satuan	Total
1	<i>Microphone clip on</i>	1	Rp150.000	Rp150.000
2	Jasa penyunting <i>bumper</i> dan episode	1	Rp875.000	Rp875.000

3	Jasa penyunting logo dan <i>cover art</i> episode	1	Rp175.000	Rp175.000
4	Sewa studio Collabo <i>Sound</i> UMN	2 hari	0	0
5	Transportasi liputan wawancara	2 hari	Rp65.000	Rp130.000
6	Keperluan liputan (buah tangan)	1 hari	Rp30.000	Rp30.000
7	Makan	2 hari	Rp100.000	Rp200.000
Total				Rp1.580.000

Sumber: Olahan Penulis

3.3 Target Luaran/Publikasi

Siniar *Lini Masa* dengan konsep *audio storytelling* menargetkan dewasa muda rentang usia 20 sampai 40 tahun keatas. Karya siniar akan diproduksi dalam 20 menit dengan tiga episode yang dipegang penulis. Selain itu, penulis berencana untuk menggunakan *cover art* yang berbeda setiap episode untuk menjelaskan *angle* dari setiap episodinya. Siniar *Lini Masa* terdiri dari tujuh episode yang terdiri dari episode pengantar serta episode utama. Episode utama memiliki durasi 20 menit. Setiap episodinya akan diunggah setiap dua kali sehari setiap 19.00 WIB di Spotify melalui *website podcasters.spotify.com*. Berikut alur upload siniar Lini Masa.

- 1) Episode 0: 15 Mei 2023
- 2) Episode 1: 22 Mei 2023 (episode penulis)
- 3) Episode 2: 22 Mei 2023
- 4) Episode 3: 24 Mei 2023 (episode penulis)
- 5) Episode 4: 24 Mei 2023
- 6) Episode 5: 26 Mei 2023 (episode penulis)
- 7) Episode 6: 26 Mei 2023

Karena target publikasi pada bulan Mei 2023, siniar dengan konsep *audio storytelling* ini dimaksudkan untuk bisa mengikuti jadwal yang telah ada. Penulis akan berusaha agar sesuai dengan waktu publikasi. Selain diunggah melalui Spotify, penulis dan rekan akan melakukan promosi pada akun sendiri ke dalam reels Instagram dan fitur *instastory* Instagram. Menurut penulis dengan instagram pribadi, jauh lebih menjangkau audiens karena sudah memiliki *followers* dengan 1.904 sedangkan rekan memiliki *followers* 936. Penulis juga ingin mendapatkan pembelajaran bagaimana mengembangkan karya melalui publikasi mandiri, sehingga bisa menganalisis mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi yang dilakukan oleh penulis.

